

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi pada dasawarsa terakhir ini berkembang dengan sangat cepat. Ditemukannya berbagai penemuan– penemuan baru yang mempermudah kehidupan manusia yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, dapat dijumpai saat ini dimanapun dan bahkan manusia menggunakannya sebagai media komunikasi utama sehari-hari. Dalam perkembangannya teknologi komunikasi sangat dibutuhkan dan digunakan oleh manusia. Jika jaman dulu dikenal adanya telegram, surat, dan telepon, maka pada saat ini dikenal teknologi telepon yang lebih canggih dengan adanya ponsel. Ponsel adalah pesawat telpon genggam yang tidak menggunakan kabel dan dengan mudah dapat dibawa ke mana mana sehingga pemakainya dapat saling berkomunikasi tanpa mengenal jarak. Hal Ini tentu sulit di lakukan ketika masih menggunakan jaringan telepon rumah atau *fixed line*. Bila dibandingkan dengan telepon tetap yang masih menggunakan media kabel, Ponsel yang menggunakan teknologi GSM *mobile* bisa dibawa keluar dari daerah asalnya tanpa perlu repot, hal ini dikarenakan teknologi GSM mampu mencakup area yang luas dan tidak terkotak-kotak dalam satu area atau daerah tertentu. Saat ini dapat dikatakan bahwa hampir semua orang aktif menggunakan ponsel sebagai alat komunikasi utama, hal

ini dapat dilihat dari banyaknya merek-merek ponsel yang beredar di pasaran, mulai dari merek-merek terkenal seperti Nokia, Sony Ericsson, Motorola hingga ponsel keluaran Cina dan bahkan merek lokal. Banyaknya merek-merek tersebut beredar dikarenakan Indonesia sebagai salah satu pangsa pasar terbesar di Asia. Ponsel sendiri memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh penggunanya. Selain fasilitas panggilan *voice* atau suara *handphone* juga memiliki fasilitas pesan pendek atau *short message service* (sms). Pesan multimedia atau *multimedia message service* (mms) dan fasilitas panggilan video atau *video call*. Di tengah makin majunya teknologi informasi komunikasi ada sebuah teknologi tanpa batas yang mampu mengecilkan dunia, yaitu teknologi internet. Teknologi internet lahir pada akhir tahun 90-an dan dengan cepat mendunia. Ditemukannya internet membuat manusia semakin mudah untuk dapat bertukar pesan atau berkomunikasi satu sama lain dalam hitungan detik, bahkan sepersekian detik. Dalam media internet tersedia beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk saling berkomunikasi antara lain melalui *email*, *chatting*, *voip*, dan *webcam*. Hal ini dapat kita lakukan tanpa mengenal batasan jarak dan waktu sehingga akhirnya membuat dunia semakin kecil dan dekat. Bahkan saat ini internet dapat dengan mudah diakses di mana saja seperti di kampus, kafe, perkantoran dan bahkan di pusat perbelanjaan dengan ditemukannya teknologi *wireless* atau *nirkabel*.

Begitu juga dalam menjalin sebuah hubungan antara individu yang bersifat personal atau pribadi, salah satunya adalah hubungan masa pacaran. Masa pacaran adalah sebuah masa transisi dari sebuah hubungan yang lebih dari sekadar teman dekat ke arah jenjang pernikahan. Dengan demikian dalam masa pacaran dituntut adanya proses komunikasi yang menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan, karena dengan komunikasi dapat terjalin suatu hubungan yang timbal balik, baik yang bersifat verbal maupun non verbal untuk menyampaikan apa yang ada di dalam hati dan pikiran dan lebih dapat saling mengenal masing masing individu. Dalam masa pacaran sebuah proses komunikasi terjadi dengan intensitas yang sering atau dengan frekuensi tinggi, dalam hal ini kita dapat melihat terjadinya proses komunikasi interpersonal antara dua individu secara lengkap, terutama pada hubungan pacaran jarak jauh yang terjalin beda kota maupun beda negara.

Awalnya untuk dapat berkomunikasi manusia hanya dapat menggunakan media komunikasi yang sederhana seperti surat, telegram dan merpati pos, namun seringkali media komunikasi ini masih memakan waktu yang cukup lama untuk sampai. Seiring dengan perkembangan jaman maka kemudian manusia dapat menggunakan telepon rumah maupun telepon umum untuk dapat saling berkomunikasi, sedangkan saat ini kemajuan teknologi semakin mempermudah manusia dalam berkomunikasi. Kemudahan komunikasi bisa dilakukan melalui pesan singkat (*sms*), pesan

multimedia (*mms*) maupun panggilan suara (*voice call*) dan terakhir panggilan video (*video call*). Dengan semakin majunya teknologi komunikasi sekarang ini proses komunikasi interpersonal bahkan sudah dapat menggunakan media PC di mana proses komunikasi terjadi melalui *chatting* dan *webcam* melalui internet.

Dalam ilmu komunikasi hubungan personal antarindividu masuk dalam lingkup komunikasi interpersonal atau komunikasi hubungan personal. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi jika ada sebuah hubungan (*relation*) dan keinginan untuk dapat menjalin hubungan antara satu individu dengan individu lainnya

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan diatas maka timbul pertanyaan dari penulis yaitu:

1. Bagaimana peran ponsel sebagai media komunikasi dalam hubungan pacaran jarak jauh?
2. Apa saja hambatan yang muncul dalam komunikasi interpersonal dengan peran ponsel sebagai media komunikasi dalam hubungan pacaran jarak jauh?

C. TUJUAN

Melalui penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran ponsel sebagai media komunikasi dalam hubungan pacaran jarak jauh.
2. Untuk mengetahui hambatan yang ditemui dalam komunikasi interpersonal dengan peran ponsel sebagai media komunikasi dalam hubungan pacaran jarak jauh.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Bagi Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ataupun bantuan pemikiran bagi para mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta mengenai penggunaan media komunikasi melalui mobile phone atau ponsel

2. Bagi Masyarakat:

Agar masyarakat mengetahui gambaran seberapa efektifkah media komunikasi dalam melakukan hubungan pacaran.

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak lain yang juga berminat meneliti kajian sejenis dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu komunikasi.

E. KERANGKA TEORI

Setiap hari orang mengenal dan mendengar kata komunikasi, bahkan tanpa disadari selalu menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari seperti terlihat dalam salah satu proses komunikasi yaitu percakapan sehari-hari antarindividu, namun walaupun kita sering menggunakannya masih banyak di antara individu-individu tersebut tidak mengetahui apa arti kata komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang paling penting di dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat kita, di mana komunikasi menjadi salah satu alat dalam menjalin hubungan sosial di dalam masyarakat. Tanpa adanya komunikasi yang baik kita akan merasa kesulitan dalam mengembangkan diri kita baik pribadi maupun umum dalam suatu lingkungan sosial masyarakat. Inti dari komunikasi adalah pertukaran pesan antar individu maupun kelompok baik itu yang bersifat satu arah maupun dua arah (timbal balik). Dalam ranah ilmu komunikasi sendiri komunikasi berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti membuat sama. Kata *communis* berarti milik bersama atau berlaku di mana-mana, sehingga *communis opinio* berarti pendapat umum atau pendapat mayoritas. Menurut *Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson (2007:23)* komunikasi memiliki dua fungsi umum yaitu yang pertama untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi. Yang kedua, untuk

kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.

Menurut *Schramm* di antara manusia yang bergaul ada yang saling berbagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Menurut *Theodorson* komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau satu kelompok lain, di mana proses pengalihan informasi tersebut selalu mengandung pengaruh tertentu.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki suatu hubungan tertentu. Salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal adalah berbicara tentang diri sendiri atau *self disclosure* (menyampaikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain). Komunikasi interpersonal tersebut dapat terjadi antara anak dan ayahnya, seorang guru dan muridnya, dua orang yang sedang berpacaran, dua orang teman dan lain sebagainya.

Menurut *Martin Buber (1970:47)* komunikasi interpersonal dapat didefinisikan *as selective, systemic, unique, processual transaction that allow people to reflect and build personal knowledge of one another and create shared meanings*. Selain itu ada definisi komunikasi antarpribadi menurut *Devito (1976:15)* yaitu komunikasi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, De Vito menjabarkan tiga macam model komunikasi interpersonal (Wood, 2007:17-19), yaitu:

1. Linear model :

Komunikasi interpersonal sebagai sebuah proses linear satu arah, di mana seorang individu memberikan informasi kepada individu lain, *Who? Says what? In what channel? To whom? With what effect?*

2. Interactive model:

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai sebuah proses komunikasi dimana penerima pesan menyampaikan umpan balik atau *feedback* pada pengirim pesan.

3. Transactional model:

Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai sebuah sistem yang dinamis di mana antara pengirim dan penerima saling mengirim dan menerima pesan secara simultan.

Komunikasi interpersonal menjadi sangat penting karena beberapa fungsi yang dapat dicapai oleh komunikasi interpersonal, di mana ketika kita terlibat dalam proses komunikasi dengan orang lain kita akan mengumpulkan informasi tentang lawan komunikasi kita, begitu juga sebaliknya.

Fungsi komunikasi interpersonal antara lain:

1. Mengumpulkan informasi

Dengan mengumpulkan informasi tentang lawan bicara kita maka komunikasi interpersonal akan terjadi dengan intens dan efektif.

2. Membangun kesamaan pemahaman

Dengan memiliki pemahaman yang sama maka komunikasi dapat terjadi dengan baik.

3. Menunjukkan jati diri

4. Kebutuhan interpersonal

Komunikasi antar pribadi mengandung lima ciri sebagai berikut:

1. Keterbukaan atau *openness*

Sikap dan keinginan untuk terbuka pada proses komunikasi, sehingga dapat menciptakan suasana yang nyaman.

2. Empati atau *emphaty*

Merasakan perasaan orang lain

3. Dukungan

Sikap mendukung pada lawan bicara

4. Perasaan positif

Menunjukkan sikap positif dan mendengarkan pada lawan bicara

5. Kesamaan (*equality*)

Kesamaan atau kesetaraan antara dua individu yang saling berkomunikasi tidak ada yang paling dominan dua-duanya sama.

Tujuan dari orang melakukan komunikasi interpersonal ada beberapa antara lain, untuk belajar, berkomunikasi, mempengaruhi, dan menghibur. Komunikasi interpersonal membantu individu untuk berhubungan dengan individu lain. Hal yang paling penting dari komunikasi interpersonal adalah untuk menciptakan dan mempertahankan kedekatan hubungan antara orang yang satu dengan yang lain.

Komunikasi interpersonal memiliki beberapa elemen yaitu (De Vito, 2007:9)

1. *Source – receiver*

Seseorang yang saling mengirim dan menerima pesan – pesan interpersonal secara terus menerus.

2. *Encoding – decoding*

Memberikan arti ke dalam pesan yang diberikan dan menyampaikan pesan kepada lawan bicara.

3. *Message*

Pesan yang disampaikan kepada lawan bicara.

4. *Channel*

Media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, dan sebagai jembatan antara pengirim pesan dan penerima pesan.

5. *Noise*

Gangguan fisik, psikis, dan semantik yang dapat mengganggu isi dari pesan yang disampaikan.

6. *Context*

Kondisi fisik, sosial, dan budaya di mana komunikasi tersebut berlangsung.

7. *Ethics*

Sisi dimensi moral dari komunikasi di mana dapat menentukan hal mana yang baik dan mana yang buruk.

8. *Competence*

Pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan sistem komunikasi yang efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka kita dapat merumuskan beberapa ciri komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal yaitu:

1. *Spontanitas*, terjadi sambil lalu dengan media utama adalah tatap muka.
2. Tidak mempunyai tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu
3. Terjadi secara kebetulan di antara peserta yang identitasnya kurang jelas.
4. Mengakibatkan dampak yang disengaja dan tidak disengaja.
5. Kerap kali berbalas – balasan.
6. Mempersyaratkan hubungan paling sedikit dua orang dengan hubungan yang bebas dan bervariasi serta ada keterpengaruhan.
7. Harus membuahkan hasil.
8. Menggunakan lambang – lambang yang bermakna.

Hubungan yang dekat antara dua individu tidak terjadi secara serta merta begitu saja, hubungan itu terjadi melalui beberapa proses tahapan, apa lagi jika akhirnya hubungan itu menjadi suatu hubungan yang serius dalam hal ini pacaran. Ada 6 tahapan yang harus dilalui sebelum suatu hubungan interpersonal dapat menjadi sebuah hubungan yang intim menurut (*De Vito, 2008:138*), yaitu:

1. *Contact*

Tahapan awal di mana terjadi kontak persepsi antarindividu, melihat, mendengar dan bahkan membaui orang lain, dari tahapan ini di dapat gambaran fisik orang lain tersebut, semisal jenis kelamin, warna rambut, umur, dan lain sebagainya. Komunikasi terjadi untuk pertama kalinya.

2. *Involvement*

Dalam tahap ini proses komunikasi sudah mulai terjadi, ada kesamaan perasaan, terhubung, dan saling mencoba untuk lebih mengenal lawan bicaranya.

3. *Intimacy*

Pada tahap ini hubungan antarindividu sesudah terjalin dengan baik, sehingga lawan bicara kita dapat menjadi teman dekat, pacar ataupun rekan kerja, dalam tahap ini juga terjadi saling membagikan informasi mengenai lingkungan sosial masing masing individu.

4. *Deterioration*

Dalam tahap ini timbul masalah yang dapat mengganggu proses hubungan atau relasi dengan teman dekat atau pacar individu, saling merasa terganggu, dan ada kemungkinan salah satu individu untuk melangkah mundur.

5. *Repair*

Dalam tahap ini hubungan yang tadinya berhenti untuk saling kontak, mulai diperbaiki, mencari tahu apa masalah yang timbul dan apa yang salah serta berusaha untuk memperbaikinya

6. *Dissolution*

Pada tahap ini terjadi ekspresi untuk saling memutuskan hubungan yang telah terjadi, dan merasakan adanya ketidakcocokan.

Hubungan jarak jauh antar dua orang yang memiliki hubungan yang bersifat personal dan intim merupakan salah satu bentuk dari komunikasi interpersonal, dalam hubungan tersebut ke dua individu berinteraksi dan saling mengirimkan pesan. Hal ini dilakukan dengan intensif dan dalam rentang waktu yang pendek, dengan menggunakan beberapa media yang tersedia atau dimiliki oleh kedua individu tersebut seperti melalui *email*, ponsel, dan *chatting*. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan masing masing individu untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan oleh individu lainnya dan mencapai sebuah pemahaman satu dengan lainnya.

F. KERANGKA KONSEP

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan peranan ponsel sebagai media komunikasi interpersonal pacaran jarak jauh yang dipisahkan jarak dan waktu. dengan menggambarkan proses terjadinya suatu hubungan antara dua individu yang

bersifat intim (pacaran) dan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses tersebut. Pada sebuah proses komunikasi interpersonal salah satu pihak berperan sebagai pengirim pesan dan pihak lainnya sebagai penerima pesan, dimana dalam proses pengiriman pesan tersebut sering kali terjadi secara intensif dan langsung, antara satu individu ke individu lainnya saling memberikan umpan balik sesuai dengan pesan yang dikirimkan. Proses komunikasi interpersonal yang terjadi antara pasangan tersebut siapa yang memulai, apa saja yang di komunikasikan dan bagaimana respon yang terjadi. Seiring dengan perkembangan teknologi maka hubungan antara dua orang atau lebih yang terpisah jarak semakin dimudahkan saja, hal ini dapat dicapai dengan adanya Ponsel, dengan adanya berbagai macam jenis ponsel yang ada di pasar menjadikan banyaknya pilihan yang ada untuk menentukan merek ponsel mana yang ingin dimiliki, selain tentunya fitur fitur yang tersedia sampai harga yang di tawarkan. Masing masing memiliki keunggulan tersendiri, dari yang hanya bisa untuk telpon dan sms hingga ponsel multimedia dengan berbagai macam fitur yang canggih seperti fasilitas video call, internet dan sebagainya, terlebih sekarang penentuan tarif percakapan melalui ponsel cukup murah, sehingga menarik minat masyarakat untuk menggunakan ponsel sebagai alat komunikasi utama. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sampai sejauh manakah peranan Ponsel dalam membantu sebuah hubungan jarak jauh, hambatan yang terjadi dan media apa saja yang digunakan dalam menjalin sebuah hubungan. Telepon genggam seringkali disebut *handphone* (disingkat *HP*) atau disebut pula sebagai telepon selular (disingkat ponsel) adalah perangkat

telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (portabel, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel *nirkabel*, *wireless*). Saat ini Indonesia mempunyai dua jaringan telepon nirkabel yaitu sistem GSM (*Global System for Mobile Telecommunications*) dan sistem CDMA (*Code Division Multiple Access*). Pacaran merupakan proses pengenalan antara dua insan manusia. Ini merupakan proses pencarian kecocokan menuju kehidupan berkeluarga yang dikenal dengan pernikahan, sedangkan pacaran jarak jauh adalah sebuah hubungan dekat atau pacaran antara dua orang manusia yang secara fisik terpisah jarak. Dalam pacaran, ada aktivitas yang disebut dengan kecan. Aktivitas ini berupa kegiatan yang telah direncana, maupun tak terencana. proses pacaran memiliki variasi dalam pelaksanaannya. Dimulai dari proses pendekatan, pengenalan pribadi, hingga akhirnya menjalani hubungan afeksi yang eksklusif. Perbedaan proses dalam pacaran, sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh seseorang. Sebuah hubungan dikatakan pacaran jika telah menjalin hubungan cinta-kasih yang ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas seksual atau percumbuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga, 2002:807), pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta-kasih. Berpacaran adalah bercintaan; (atau) berkasih-kasihan (dengan sang pacar). Memacari adalah mengencani; (atau) menjadikan dia sebagai pacar. Sehingga dua orang yang berpacaran ini dapat disebut sebagai pasangan,

G. METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, mulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan (M.Ali, 1985:81). Menurut FX Soedarsono (1995:1) pendekatan penelitian pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Pendekatan kuantitatif artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam wujud kuantitatif atau angka sehingga analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan menggunakan analisis statistik.
2. Pendekatan kualitatif artinya data atau gambaran tentang suatu kejadian atau kegiatan yang menyeluruh, *konstektual* dan bermakna sehingga analisisnya menggunakan prinsip logika.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif yang menurut Winarko Surachmad (1978:13) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan mengintrepestasikan kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung atau akibat yang sedang terjadi.

b. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut *Sutrisno Hadi (1984:136)* teknik pengumpulan data dibedakan menjadi 3 macam yaitu observasi, metode kuisioner dan metode interview. Sedangkan menurut *Suharsimi Arikunto (1998: 138-148)* mengemukakan ada lima macam teknik pengumpulan data yaitu: test, angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara menurut *Zuhdi (1991:97)* dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Untuk mengetahui sejauh mana peranan ponsel digunakan dalam sebuah hubungan interpersonal jarak jauh dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam melakukan komunikasi tersebut. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi sebagai teknik utama. Metode wawancara adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui apa yang dialami subyek penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian. Metode wawancara bisa mencakup hal-hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut *Moleong (1994:2)* wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, peneliti sebagai pewawancara dan subyek wawancara sebagai *responder* dari wawancara tersebut. Kegiatan wawancara dilakukan

untuk menggali lebih dalam pengalaman subyek penelitian dalam melakukan hubungan interpersonal jarak jauh menggunakan media ponsel. *Observasi* menurut *Suharsimi Arikunto (2002:133)* merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra, sedangkan *Sutrisno Hadi (2004:151)* mengemukakan bahwa metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena fenomena yang diteliti.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini data-data yang akan diperoleh oleh peneliti terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi kepada nara sumber utama yang saat ini sedang menjalani proses pacaran jarak jauh, berlangsung dalam rentang waktu minimal 1 bulan dan sering berkomunikasi dengan menggunakan media ponsel, sedangkan data sekunder diperoleh peneliti dengan melakukan studi pustaka dan observasi. Narasumber yang akan di wawancara oleh penulis ada lima pasangan yaitu: Irine dan Martin, Herman dan Keiko, Maria dan Didit, Cristian dan Heny, mereka masing-masing telah menjalin hubungan selama minimal 1bulan.

H. PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara menurut Suharsini Arikunto (1998:231) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas dari pewawancara mutlak diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan menggunakan pedoman ini lebih banyak ditentukan oleh pewawancara, pewawancara lah sebagai penguji jawaban responden.
2. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai *check list*.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Berikut ini adalah pertanyaan yang akan diajukan oleh penulis dalam rangka untuk mendapatkan data primer:

A. Proses Komunikasi:

1. Siapa yang memulai?
2. Apa saja yang di komunikasikan?
3. Bagaimana respon dari lawan bicara?

4. Seberapa sering melakukan komunikasi lewat ponsel?
5. Berapa kali dalam sehari melakukan pembicaraan melalui ponsel?
6. Berapa lama melakukan hubungan pacaran jarak jauh?

B. Fitur yang digunakan:

1. Merk ponsel apa yang digunakan?
2. Operator apa yang digunakan?
3. Apakah sering juga menggunakan teknologi 3G (*video call*)?
4. Apakah semua fitur ponsel digunakan?
5. Lebih sering menggunakan fitur sms atau *voice call*?

C. Hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi

1. Pada pukul berapa saja komunikasi dilakukan? Mengapa?
2. Kendala apa saja yang timbul dalam proses komunikasi?
3. Pernahkah terjadi miss komunikasi?
4. Bagaimana mengatasi kendala miss komunikasi tersebut?
5. Berapa jumlah ponsel yang dimiliki?
6. Apa keunggulan ponsel dibanding media komunikasi lainnya?